

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan diperoleh melalui proses belajar. Menurut Budiningsih, (2012:34) “Belajar merupakan proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan aspek-aspek kejiwaan lainnya”. Menurut Purwanto (2003:43) “Belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Pada perkembangan kurikulum, yaitu kurikulum 2013 telah memberikan perhatian khusus pada penataan pola pikir dan tata kelola, pendalaman materi dan perluasan materi, penguatan proses, dan penyesuaian beban yang ditanggung oleh siswa. Kurikulum 2013 mengembangkan siswa pada aspek kognitif untuk membentuk pola pikir yang jernih dan kritis. Diharapkan dengan kurikulum 2013 dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan sumber daya manusia yang kompeten dalam pengetahuan dan keterampilan serta bersikap dan moral yang baik. Selain itu proses evaluasi dan penilaian yang dilakukan guru dan siswa dengan penilaian portofolio merupakan salah satu terobosan baru untuk

mengembangkan potensi dan kompetensi siswa secara sadar. Usaha sadar siswa dengan proses mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasi merupakan usaha sadar siswa untuk menjawab apa, mengapa, dan bagaimana materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Pada perkembangannya, perkembangan kognitif mengarah pada bagaimana siswa dalam mengontrol kemampuan kognitifnya untuk mengatur dan menentukan aktivitas kognitif yang akan dilakukan. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan, siswa dituntut memiliki kemampuan untuk mengatur dan menentukan aktivitas kognitif yang akan mereka lakukan dimana kemampuan tersebut dikenal sebagai keterampilan metakognitif.

Keterampilan metakognitif siswa tidak muncul dengan sendirinya. Perkembangan metakognitif dapat diupayakan melalui cara pengamatan dimana anak mengamati apa yang mereka ketahui dan apa yang telah mereka kerjakan, kemudian dapat menalar apa yang telah mereka observasi.

Ada lima komponen keterampilan metakognitif, yaitu: perencanaan (*planning*), strategi manajemen informasi, pemahaman *monitoring*, strategi *debugging* ( pengembangan strategi) dan evaluasi.

1. Perencanaan: merencanakan, menetapkan tujuan sebelum belajar
2. Strategi manajemen informasi: memiliki keterampilan mengorganisasikan, menguraikan dan meringkas pengetahuan dengan baik.
3. Pemahaman *monitoring*: penilaian terhadap strategi pembelajaran yang digunakan.

4. Strategi *debugging* (pengembangan strategi) : memiliki strategi untuk memperbaiki pengetahuan, menyusun program belajar untuk konsep keterampilan, dan ide-ide yang baru.
5. Evaluasi: menganalisis pengetahuan yang efektif setelah pembelajaran, memahami faktor-faktor pendukung keberhasilan belajar siswa.

Pencapaian hasil belajar kognitif erat kaitannya dengan kemandirian siswa dalam belajar. Kemandirian siswa tersebut berkaitan dengan keterampilan metakognitif siswa. Keterampilan metakognitif dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir siswa yang selanjutnya juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Aktifitas seperti merencanakan bagaimana menyelesaikan tugas yang diberikan, memonitor pemahaman, dan mengevaluasi perkembangan kognitif merupakan metakognitif yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Kurangnya perhatian guru dalam memahami keterampilan metakognitif siswa dalam pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Banyak siswa yang tidak dapat merencanakan dan memantau belajarnya sehingga siswa tersebut memiliki prestasi belajar yang rendah. Dalam pelaksanaan pembelajaran semestinya membiasakan siswa untuk melatih keterampilan metakognitif untuk menilai pemahaman mereka sendiri, sehingga dapat mengukur kebutuhan dan pengetahuan siswa untuk mengarahkan pada pengajaran ekonomi yang lebih tepat dalam mencapai keberhasilan belajar ekonomi.

Selain keterampilan metakognitif, retensi belajar juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa cenderung masih sering lupa akan pengetahuan dan informasi yang sudah dimiliki dan dipelajari beberapa waktu yang lalu. Keadaan ini ditunjukkan pada saat guru menggali pengetahuan siswa dengan memberikan

stimulus beberapa pertanyaan pada proses apersepsi, siswa cenderung lama menjawab pertanyaan dan hanya sedikit siswa yang mampu mengingat dan menjawab pertanyaan tersebut dengan tepat.

Aktivitas untuk mengontrol aktivitas kognitif sendiri dengan menggali informasi dan menalarnya adalah salah satu proses yang diterapkan dalam penerapan kurikulum 2013. Keadaan dimana masih kurangnya pemberdayaan berpikir pada siswa dikarenakan mayoritas siswa yang masih terlalu terbiasa sebagai penerima informasi dari guru sehingga menghambat penerapan kurikulum 2013. Selain itu usaha untuk terus mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan harus terus dilakukan oleh guru salah satunya dengan mengoptimalkan kesadaran diri siswa itu sendiri dengan kemampuan kognitifnya.

Retensi belajar atau ingatan merupakan unsur yang paling penting dalam perkembangan kognitif, karena segala bentuk belajar peserta didik melibatkan ingatan. Kegiatan yang dilakukan disekolah, seperti menulis, membaca berhitung, menghafal dan ulangan semua menuntut ingatan.

Daya ingat seseorang ditinjau dari pengetahuan, kejadian, maksud dan kegiatan yang dilakukannya. Dengan adanya empat komponen ini, maka kita dapat melakukan pengujian tentang daya ingatnya. Pengetahuan siswa akan mempengaruhi daya ingatnya. Siswa yang memiliki pengetahuan yang luas, tentu daya ingatnya baik. Kejadian atau pengalaman siswa akan menentukan daya ingat yang dimiliki siswa. Maksud adalah hal penting dalam daya ingat. Seseorang sering dipermalukan karena lupa melakukan apa yang direncanakannya. Dia tidak memahami maksud yang telah direncanakan, hal ini disebabkan daya ingatnya tidak

bekerja dengan baik. Begitu juga dengan kegiatan, seseorang akan hidup jauh lebih mudah apabila ia telah melakukan sesuatu dan dapat mengingatnya kembali.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Raya, menceritakan bahwa penerapan kurikulum 2013 yang kegiatan belajar mengajarnya mengarah pada aktivitas kognitif siswa masih kurang dapat dilakukan secara maksimal dan masih mengalami beberapa kendala. Salah satu kendalanya adalah perlunya siswa dan guru untuk membiasakan dengan metode mengajar yang sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi di lapangan keterampilan metakognitif siswa masih rendah. Dikatakan rendah karena pembelajaran ekonomi yang dilakukan masih pasif. Dimana guru tidak mengembangkan keterampilan metakognitif siswa baik diawal pembelajaran, kegiatan inti, maupun di akhir pembelajaran. Sehingga siswa tidak memiliki keterampilan metakognitif yang baik seperti yang diharapkan. Begitu juga dalam hal pengerjaan tugas di rumah, siswa masih mencontek tugas dari teman sekelasnya. Hal ini terlihat ketika guru memeriksa tugas yang diberikan kepada siswa. Kebanyakan tugas siswa tersebut sama dengan tugas temannya, baik dari segi penulisan dan isi dari jawaban mereka. Disini terlihat jelas bahwa siswa tidak memiliki perencanaan dalam belajar, begitu juga penggunaan strategi belajarnya belum bisa dikatakan maksimal. Sebaiknya siswa merencanakan pembelajarannya agar mampu mengevaluasi strategi yang baik untuk kedepannya. Pemahaman akan materi juga akan rendah karena siswa tidak mampu menuangkan ide atau gagasannya dalam pengerjaan tugas tersebut. Semakin lama hal ini akan berdampak buruk terhadap perkembangan kognitif siswa. Dan pada akhirnya mereka tidak dapat

mengevaluasi cara belajarnya sendiri yang mengakibatkan menurunnya prestasi belajarnya juga.

Dari wawancara dengan guru ekonomi, beliau mengatakan bahwa sebagian siswa kelas X ISOS belum melakukan perencanaan pembelajaran yang baik. Ini ditandai dengan ketidaksiapan siswa ketika mengikuti pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. Begitu juga dengan penggunaan strateginya, siswa hanya melakukan dan mengerjakan tugas apabila disuruh oleh guru, tentu hal ini tidak akan memajukan pendidikan. Sebaiknya siswa sudah menetapkan strategi yang baik dalam belajar agar dia dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik pula. Begitu juga dengan evaluasi belajar, banyak diantara siswa yang tidak mampu mengevaluasi belajarnya sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa. Dimana apabila siswa tidak mampu mengevaluasi cara belajarnya maka kesalahan yang terjadi bisa terulang kembali kedepanya yang mengakibatkan tidak berkembangnya pembelajaran di sekolah.

Dari hasil kenyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan metakognitif siswa di SMA Negeri 1 Raya baik dalam *planning skill* (perencanaan), *information management strategy* (manajemen informasi), *monitoring skill* (pemantauan), *debugging strategy* (mengembangkan strategi), dan *evaluating skill* (evaluasi) belum maksimal seperti yang diharapkan.

Selain itu, retensi belajar siswa masih belum sepenuhnya dapat dikembangkan oleh siswa. Siswa sering lupa akan pembelajaran yang sudah berlalu. Hal ini terlihat ketika guru melakukan appersepsi di ruangan banyak diantara siswa yang hanya diam dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kebanyakan diantara mereka sudah lupa dan tidak mampu

mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya. Hal ini tentu membawa dampak yang tidak baik dalam proses pembelajaran.

Dalam wawancara dengan guru ekonomi, beliau menyatakan banyak diantara siswa tersebut yang daya ingatnya kurang baik. Dikatakan kurang baik karena dalam proses pembelajaran apabila guru bertanya banyak diantara mereka yang diam dan pasif, alasannya karena tidak mengingat materi yang lalu dan karena tidak mengulang kembali materi yang telah dipelajari. Siswa hanya mendengar ketika guru menjelaskan di kelas tetapi tidak mengulang pembelajaran di rumah. Hal ini mengakibatkan retensi belajar mereka masih kurang karena hanya mendengar/memasukkan informasi, tetapi tidak memprosesnya dengan pengulangan kembali apalagi mereproduksi informasi yang didapat.

Pengetahuan/wawasan siswa yang tidak luas menjadikan pembelajaran tidak aktif. Banyak siswa yang hanya belajar dari buku referensi belajar dari sekolah tanpa mencari tahu informasi sebanyak mungkin dari sumber lainya. Oleh karena itu, kejadian/pengalaman yang dialami siswa dalam materi ekonomi masih kurang. Hal ini terlihat ketika guru membahas materi ekonomi yang berhubungan dengan masalah-masalah yang terjadi di negara kita, banyak diantara siswa yang tidak mengetahui informasi tersebut, sehingga pembelajaran tidak aktif. Begitu juga dengan maksud, siswa yang berargumen atau menyatakan pendapat tidak sesuai dengan jawaban yang telah dipersiapkan sebelumnya. Banyak diantara mereka yang tiba-tiba lupa atas jawaban yang telah dipersiapkan. Sehingga, banyak argumen siswa yang tidak dipahami oleh guru maupun teman lainya. Hal ini disebabkan oleh daya ingat atau retensi belajar siswa tersebut tidak bekerja semaksimal yang diharapkan. Selain itu kegiatan pembelajarn yang dilakukan

sering dilupakan siswa, yang mengakibatkan pembelajaran yang pasif apabila guru mengulang pembelajaran sebelumnya. Begitu juga pada saat ulangan berlangsung, siswa banyak yang lupa akan materi yang telah dipelajari sebelumnya tentu hal ini berpengaruh terhadap prestasi belajarnya sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa retensi belajar di SMA Negeri 1 kurang baik dilihat dari segi pengetahuan, kejadian/pengalaman siswa, maksud dan kegiatan siswa.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Raya. Prestasi yang didapatkan siswa dalam mata pelajaran ekonomi dapat dikatakan kurang baik. Dikatakan kurang baik karena masih ada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang di tetapkan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan adalah 75.

**Tabel 1.1**  
**Persentase Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X ISOS SMA**  
**Negeri 1 Raya Tahun Pelajaran 2015/2016**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Nilai ≤ 74</b>	<b>Nilai ≥ 75</b>	<b>Persentase nilai ≤ 74</b>	<b>Persentase nilai ≥ 75</b>
X ISOS1	28	5 siswa	23 siswa	17,85 %	82,14 %
X ISOS2	36	9 siswa	27 siswa	25 %	75 %
X ISOS3	35	14 siswa	21 siswa	40%	60 %
<b>TOTAL</b>	<b>99</b>	<b>28 siswa</b>	<b>71 siswa</b>	<b>28,28%</b>	<b>71,71 %</b>

Sumber : DKN Kelas X ISOS SMA Negeri 1 Raya

Dari tabel di atas sekitar 5 siswa kelas X ISOS<sup>1</sup>, 9 siswa kelas X ISOS<sup>2</sup>, 14 siswa kelas X ISOS<sup>3</sup> tidak mencapai KKM yang telah di tetapkan. Jika di persentasekan 28 siswa atau  $\frac{28}{99} \times 100\% = 28,28\%$  dari jumlah keseluruhan

belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, sedangkan 71 atau  $\frac{71}{99} \times 100\% = 71,71\%$  siswa telah mencapai KKM. Idealnya prestasi belajar ekonomi adalah baik apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan kenyataan di lapangan terkait penerapan kurikulum 2013 yang dilakukan untuk mengembangkan aktivitas kognitif siswa melalui keterampilan metakognitif siswa dalam perencanaan, manajemen informasi, monitoring diri, *debugging strategy* (pengembangan strategi), dan evaluasi siswa maka dilakukan analisis untuk mengetahui berapa pengaruh keterampilan metakognitif tersebut terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi. Begitu juga dengan retensi belajar siswa baik dalam segi pengetahuan, kejadian, maksud dan kegiatan akan dianalisis pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Melalui uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keterampilan Metakognitif Dan Retensi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X ISOS SMA Negeri 1 Raya Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana keterampilan metakognitif siswa Kelas X ISOS SMA Negeri 1 Raya pada mata pelajaran ekonomi Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana retensi belajar siswa Kelas X ISOS SMA Negeri 1 Raya pada mata pelajaran ekonomi Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa Kelas X ISOS SMA Negeri 1 Raya pada mata pelajaran ekonomi Tahun Pelajaran 2015/2016?
4. Bagaimana pengaruh keterampilan metakognitif dan retensi belajar terhadap prestasi belajar Siswa Kelas X ISOS SMA Negeri 1 Raya pada mata pelajaran ekonomi Tahun Pelajaran 2015/2016?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap masalah ini, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada:

1. Keterampilan metakognitif. Hal ini berhubungan dengan perencanaan, strategi manajemen informasi, pemahaman *monitoring*, pengembangan strategi, dan evaluasi belajar siswa.
2. Retensi belajar. Hal ini ini berhubungan dengan daya ingat yang dimiliki siswa kelas X ISOS SMA Negeri 1 Raya ditinjau dari

pengetahuan, kejadian (pengalaman), maksud dan kegiatan siswa tersebut.

3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar ekonomi siswa kelas X ISOS SMA Negeri 1 Raya Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh keterampilan metakognitif terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X ISOS SMA Negeri 1 Raya Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh retensi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X ISOS SMA Negeri 1 Raya Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh keterampilan metakognitif dan retensi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X ISOS SMA Negeri 1 Raya Tahun Pelajaran 2015/2016?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, tujuan penelitian merupakan langkah yang paling mendasar, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan metakognitif dan retensi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X ISOS SMA Negeri 1 Raya Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh retensi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X ISOS SMA Negeri 1 Raya Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan metakognitif dan retensi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X ISOS SMA Negeri 1 Raya Tahun Pelajaran 2015/2016.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Pada hakekatnya penelitian memiliki manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung untuk perkembangan ilmu pengetahuan bagi penulis maupun bagi pembaca penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi peningkatan prestasi belajar ekonomi siswa.

2. Bagi Unimed

Sebagai literatur kepustakaan dibidang penelitian mengenai pengaruh keterampilan metakognitif dan retensi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.

3. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan ilmiah bagi peneliti dan wawasan dalam penyusunan karya ilmiah khususnya yang berkaitan dengan keterampilan metakognitif, retensi belajar dan prestasi belajar.

4. Bagi peneliti lain

Bahan referensi bagi pembaca untuk mengadakan penelitian relevan dikemudian hari.